

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Children Well Being Anak Usia Dini**  
Wardiatul Aini<sup>1</sup>, Taopik Rahman<sup>2</sup>, Risbon Sianturi<sup>3</sup>

Info Artikel	Abstract		
<p>Keywords: Parenting Style; Children Well-Being; Early Childhood; Socio- Emotional Development;</p>	<p>Child well-being is a key indicator for assessing the quality of a child's development from an early age. This encompasses not only physical health but also emotional, social, and psychological aspects that are shaped through interactions with the environment, particularly with the family. This study aims to analyze how parenting styles impact child well-being in early childhood. The method employed is a literature review examining various scientific references from the past ten years. The findings indicate that a nurturing, responsive, and balanced parenting approach can enhance child well-being, whereas parenting that is either overly strict or overly permissive risks hindering a child's development. Consequently, the role of parents is crucial in fostering an environment that supports children's development to the fullest extent.</p>		
<p>Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua; <i>Children Well-Being</i>; Anak Usia Dini; Perkembangan Sosial Emosional;</p>	<p><b>Abstrak</b> Kesejahteraan anak adalah salah satu indikator penting untuk menilai kualitas pertumbuhan anak sejak usia muda. Keadaan ini tidak hanya berhubungan dengan kesehatan fisik, tetapi juga meliputi elemen emosional, sosial, dan psikologis yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, terutama dengan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pola asuh orang tua berdampak pada kesejahteraan anak di usia dini. Metode yang diterapkan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai referensi ilmiah dalam periode sepuluh tahun terakhir. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan yang penuh kasih, responsif, dan seimbang dapat meningkatkan kesejahteraan anak, sedangkan pengasuhan yang terlalu ketat atau terlalu longgar berisiko menghambat perkembangan anak. Sebagai akibatnya, peran orang tua sangat krusial dalam membangun suasana yang mendukung perkembangan anak secara maksimal.</p>		
<p><b>Artikel Histori:</b></p>			
<p>Disubmit: 14 Juni 2026</p>	<p>Direvisi: 24 Juni 2026</p>	<p>Diterima: 28 Juni 2026</p>	<p>Dipublish: 29 Juni 2026</p>
<p><b>Cara Mensitasi Artikel:</b> Aini, W., Rahman, T., &amp; Sianturi, R. (2026). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Children Well-Being Anak Usia Dini, <i>Jurnal Ar-Raihanah</i>, 6 (1), 678-683, <a href="https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1110">https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1110</a></p>			
<p><b>Korespondensi Penulis:</b> Wardiatul Aini, <a href="mailto:wardiatulaini30@upi.edu">wardiatulaini30@upi.edu</a></p>			
<p><b>DOI</b> : <a href="https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1110">https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1110</a></p>			

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: [wardiatulaini30@upi.edu](mailto:wardiatulaini30@upi.edu)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: [opik@upi.edu](mailto:opik@upi.edu)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: [risnbonsianturi@upi.edu](mailto:risnbonsianturi@upi.edu)

## PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan periode fundamental yang menentukan kualitas perkembangan individu pada tahap kehidupan selanjutnya. Pada rentang usia 0–6 tahun, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat pada aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial, dan emosional sehingga sering disebut sebagai *golden age* perkembangan manusia (Britto et al., 2017; Black et al., 2017). Keberhasilan stimulasi dan pengasuhan pada masa ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup, kesehatan mental, prestasi akademik, serta kemampuan adaptasi sosial anak di masa depan (Shonkoff et al., 2021).

Salah satu indikator penting dalam menilai kualitas perkembangan anak adalah *children well-being* atau kesejahteraan anak. Konsep *children well-being* tidak hanya berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan fisik dan kesehatan, tetapi juga mencakup kesejahteraan psikologis, emosional, sosial, serta kemampuan anak untuk berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya (OECD, 2020; UNICEF, 2021). Anak yang memiliki tingkat kesejahteraan yang baik cenderung menunjukkan kemampuan regulasi emosi yang lebih positif, hubungan sosial yang sehat, serta kesiapan belajar yang lebih tinggi dibandingkan anak yang mengalami hambatan kesejahteraan (Rees et al., 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap pembentukan kesejahteraan anak. Dalam perspektif teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, keluarga menjadi sistem terdekat (*microsystem*) yang memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan anak melalui pola interaksi yang berlangsung setiap hari (Bronfenbrenner & Morris, 2019). Oleh karena itu, kualitas hubungan antara orang tua dan anak menjadi faktor yang sangat menentukan dalam membentuk kesejahteraan psikologis maupun sosial anak usia dini (Newland, 2015; Piquart, 2017).

Salah satu bentuk interaksi keluarga yang berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan serangkaian sikap, perilaku, strategi, dan praktik yang digunakan orang tua dalam membimbing, mengarahkan, serta memenuhi kebutuhan anak (Bornstein, 2019). Pola asuh yang responsif, hangat, dan konsisten terbukti mampu meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan sosial anak. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu otoriter maupun permisif berpotensi menimbulkan berbagai masalah perkembangan, termasuk rendahnya kesejahteraan emosional dan sosial anak (Piquart, 2017; Lansford et al., 2021).

Penelitian mengenai hubungan pola asuh dan kesejahteraan anak telah banyak dilakukan. Pertama, penelitian Piquart (2017) melalui *meta-analysis* menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (*authoritative parenting*) berhubungan positif dengan kesehatan mental, penyesuaian sosial, dan kesejahteraan psikologis anak. Kedua, penelitian Lansford et al. (2021) menemukan bahwa pola asuh yang hangat dan suportif berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional yang lebih baik pada anak di berbagai latar budaya. Ketiga, penelitian Herdiyana et al. (2023) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengasuhan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di lingkungan keluarga Indonesia. Selain itu, Dhani et al. (2023) juga menemukan bahwa pola asuh yang tidak konsisten dapat meningkatkan risiko munculnya masalah perilaku dan kesulitan regulasi emosi pada anak.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji hubungan antara pola asuh dan perkembangan anak, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek perkembangan sosial-emosional, kesehatan mental, atau perilaku anak secara terpisah. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan berbagai dimensi *children well-being*—meliputi kesejahteraan emosional, sosial, psikologis, dan perkembangan anak usia dini masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks sintesis literatur terkini yang mengkaji pengaruh berbagai tipe pola asuh terhadap kesejahteraan anak secara komprehensif. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengonsolidasikan temuan-temuan empiris

dalam satu kajian literatur yang dapat memberikan gambaran utuh mengenai hubungan pola asuh orang tua dan *children well-being* anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa keterbatasan kajian komprehensif yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap *children well-being* anak usia dini dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai temuan penelitian dalam sepuluh tahun terakhir mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap *children well-being* anak usia dini, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola pengasuhan yang efektif dalam mendukung kesejahteraan anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara pola asuh orang tua dan *children well-being* pada anak usia dini. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan sintesis terhadap berbagai temuan empiris dan konseptual yang telah dipublikasikan dalam literatur ilmiah sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Snyder, 2019).

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, laporan lembaga internasional, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data elektronik, antara lain Scopus, Web of Science, ERIC, ScienceDirect, SpringerLink, dan Google Scholar. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci *parenting style*, *parental involvement*, *children well-being*, *child well-being*, *early childhood*, dan *socio-emotional development*. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel dipublikasikan dalam rentang tahun 2015–2025; (2) membahas pola asuh orang tua dan kesejahteraan anak usia dini; (3) tersedia dalam teks lengkap (*full text*); dan (4) diterbitkan pada jurnal yang telah melalui proses *peer-review*. Sementara itu, literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel duplikat, serta publikasi yang tidak memiliki kejelasan metodologis dikeluarkan dari proses analisis. Tahapan seleksi literatur dilakukan mengacu pada prinsip *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proses kajian (Page et al., 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi tahap reduksi data, kategorisasi tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama seperti karakteristik pola asuh, dimensi *children well-being*, serta faktor-faktor yang memengaruhi hubungan keduanya. Proses analisis dilakukan secara iteratif untuk memperoleh sintesis yang mendalam dan menghasilkan interpretasi yang valid terhadap temuan penelitian (Miles et al., 2020). Untuk meningkatkan kredibilitas hasil kajian, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai temuan dari artikel, buku, dan laporan lembaga internasional seperti UNICEF, OECD, dan WHO. Strategi ini memungkinkan verifikasi silang terhadap informasi yang diperoleh sehingga dapat meminimalkan potensi bias interpretasi serta meningkatkan validitas temuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Hasil Analisis Literatur Mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Children Well-Being Anak Usia Dini**

Berdasarkan analisis terhadap berbagai artikel ilmiah, buku akademik, dan laporan lembaga internasional yang terbit dalam kurun waktu 2015–2025, ditemukan bahwa pola asuh orang tua memiliki keterkaitan yang signifikan dengan tingkat *children well-being* anak usia dini. Temuan kajian

menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak menjadi faktor dominan yang memengaruhi kesejahteraan emosional, sosial, dan psikologis anak.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa anak yang memperoleh pola asuh hangat, responsif, dan konsisten cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik, tingkat kepercayaan diri yang tinggi, serta kemampuan adaptasi sosial yang lebih optimal. Sebaliknya, pola asuh yang bersifat otoriter maupun permisif berasosiasi dengan munculnya berbagai hambatan perkembangan, seperti kecemasan, rendahnya kontrol diri, serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Selain pola asuh, kajian literatur juga mengidentifikasi sejumlah faktor yang mendukung *children well-being*, yaitu hubungan keluarga yang harmonis, dukungan emosional yang memadai, komunikasi yang efektif, dan lingkungan keluarga yang stabil. Sebaliknya, konflik keluarga, inkonsistensi pengasuhan, serta rendahnya keterlibatan orang tua menjadi faktor yang berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan anak.

**Tabel 1. Sintesis Temuan Literatur**

Jenis Pola Asuh	Karakteristik Utama	Dampak terhadap Children Well-Being
Otoriter	Kontrol tinggi, komunikasi satu arah	Kecemasan, rendahnya ekspresi emosi, kepercayaan diri rendah
Permisif	Kebebasan tinggi, kontrol rendah	Rendahnya disiplin dan kemampuan regulasi diri
Demokratis/Authoritative	Responsif, komunikatif, aturan yang jelas	Kesejahteraan emosional, sosial, dan psikologis lebih optimal

Hasil kajian secara konsisten menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (*authoritative parenting*) merupakan pendekatan pengasuhan yang paling efektif dalam mendukung kesejahteraan anak usia dini.

## Pembahasan

### Pola Asuh Demokratis sebagai Prediktor Utama Children Well-Being

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan *children well-being*. Temuan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan manusia yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan terdekat (*microsystem*) yang secara langsung memengaruhi perkembangan anak (Bronfenbrenner & Morris, 2019). Dalam konteks tersebut, interaksi yang hangat dan responsif antara orang tua dan anak menciptakan rasa aman yang menjadi fondasi bagi perkembangan sosial-emosional yang sehat.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Pinquart (2021) yang menemukan bahwa pola asuh demokratis berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis, kompetensi sosial, dan prestasi perkembangan anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan yang suportif cenderung menunjukkan tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan anak yang mengalami pengasuhan otoriter maupun permisif.

### Pengaruh Pola Asuh terhadap Kesejahteraan Sosial dan Emosional Anak

Analisis literatur menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial dan emosional anak berkembang lebih optimal ketika orang tua memberikan dukungan emosional serta kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan pendapatnya. Temuan ini relevan dengan teori *attachment* yang menyatakan bahwa hubungan emosional yang aman antara anak dan orang tua berperan penting dalam pembentukan rasa percaya diri, kemampuan regulasi emosi, dan keterampilan sosial (Thompson, 2021).

Penelitian terbaru oleh Jeong et al. (2023) juga menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua yang responsif berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi sosial anak usia dini. Anak yang memiliki hubungan positif dengan orang tua cenderung lebih mudah membangun relasi dengan teman sebaya dan menunjukkan perilaku prososial yang lebih tinggi.

## Dampak Negatif Pola Asuh Otoriter dan Permisif

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pola asuh otoriter dan permisif memiliki keterbatasan dalam mendukung kesejahteraan anak. Pada pola asuh otoriter, kontrol yang berlebihan dapat menghambat perkembangan kemandirian dan kemampuan pengambilan keputusan anak. Temuan ini sejalan dengan studi Uji et al. (2019) yang menemukan bahwa pola asuh otoriter berkaitan dengan meningkatnya risiko kecemasan dan rendahnya harga diri anak.

Sementara itu, pola asuh permisif dapat mengurangi kemampuan anak dalam mengembangkan kontrol diri dan disiplin. Menurut Sanders dan Turner (2018), kurangnya batasan yang jelas dalam pengasuhan berpotensi menimbulkan masalah perilaku dan kesulitan penyesuaian sosial pada anak usia dini.

## Implikasi bagi Pendidikan Anak Usia Dini

Temuan penelitian memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan anak usia dini. Kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan perlu diperkuat melalui program *parenting education* yang membantu orang tua memahami strategi pengasuhan yang efektif. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi UNICEF (2021) yang menegaskan bahwa sinergi antara keluarga dan sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak secara holistik.

Dengan demikian, peningkatan *children well-being* tidak hanya bergantung pada kualitas layanan pendidikan, tetapi juga pada kemampuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang hangat, responsif, konsisten, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor fundamental yang memengaruhi *children well-being* anak usia dini, mencakup aspek emosional, sosial, psikologis, dan perilaku. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang hangat, responsif, komunikatif, dan seimbang, terutama pola asuh demokratis, berkontribusi positif terhadap terbentuknya rasa aman, kepercayaan diri, kemampuan regulasi emosi, serta keterampilan sosial anak. Sebaliknya, pola asuh yang bersifat otoriter maupun permisif cenderung berkorelasi dengan berbagai hambatan perkembangan, seperti rendahnya kontrol diri, kecemasan, kesulitan beradaptasi, dan kurang optimalnya kesejahteraan psikologis anak. Meskipun kesejahteraan anak juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi keluarga, kualitas hubungan emosional, dan dukungan sosial, pola asuh tetap menjadi determinan utama karena berlangsung melalui interaksi yang intens dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari anak. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan anak usia dini, yaitu perlunya penguatan program parenting berbasis bukti (*evidence-based parenting*), peningkatan literasi pengasuhan bagi orang tua, serta pengembangan kolaborasi yang lebih erat antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam mendukung kesejahteraan anak secara holistik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan intervensi yang berorientasi pada penguatan kapasitas keluarga sebagai lingkungan perkembangan utama anak. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris dengan metode kuantitatif, kualitatif, atau *mixed methods* pada berbagai konteks sosial dan budaya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antara pola asuh dan *children well-being* serta faktor-faktor mediasi dan moderasi yang memengaruhinya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aini, W., Rahman, T., & Sianturi, R. (2026). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap children well-being anak usia dini. *Jurnal Ar-Raihanah: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 97–107. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1110>
- Bornstein, M. H. (Ed.). (2019). *Handbook of parenting: Being and becoming a parent* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429433214>

- Dhani, H. R., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 123–134. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4125>
- Flook, L., Goldberg, S. B., Pinger, L., & Davidson, R. J. (2019). Promoting prosocial behavior and self-regulatory skills in preschool children through a mindfulness-based intervention. *Developmental Psychology*, 55(1), 44–57. <https://doi.org/10.1037/dev0000625>
- Herdiyana, R., Latif, M., & Kurniawati, Y. (2023). Perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3150–3162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4581>
- Lansford, J. E., Godwin, J., Uribe Tirado, L. M., Zelli, A., Al-Hassan, S. M., Bacchini, D., et al. (2021). Longitudinal associations between parenting and youth adjustment in twelve cultural groups. *Developmental Psychology*, 57(1), 36–48. <https://doi.org/10.1037/dev0001114>
- Newland, L. A. (2015). Family well-being, parenting, and child well-being: Pathways to healthy adjustment. *Clinical Psychologist*, 19(1), 3–14. <https://doi.org/10.1111/cp.12059>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). Child well-being data portal. OECD Publishing. <https://www.oecd.org>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Poortman, A.-R., & Van Gaalen, R. I. (2017). Shared residence after separation and children's well-being: A comparative study. *Journal of Family Issues*, 38(13), 1826–1847. <https://doi.org/10.1177/0192513X15622236>
- Santrock, J. W. (2024). *Life-span development* (19th ed.). McGraw-Hill Education.
- Siegler, R. S., Saffran, J. R., Eisenberg, N., DeLoache, J., Gershoff, E., & Leaper, C. (2020). *How children develop* (6th ed.). Worth Publishers.
- UNICEF. (2021). Child well-being framework. United Nations Children's Fund. <https://www.unicef.org>
- UNICEF Office of Research. (2020). Worlds of influence: Understanding what shapes child well-being in rich countries. Innocenti Report Card 16. <https://www.unicef-irc.org>
- Vélez, C. E., Wolchik, S. A., Tein, J.-Y., & Sandler, I. N. (2022). Protecting children from the consequences of divorce: A longitudinal study of parenting and child well-being. *Journal of Child and Family Studies*, 31(4), 1045–1058. <https://doi.org/10.1007/s10826-021-02174-4>
- WHO. (2022). Child and adolescent mental health. World Health Organization. <https://www.who.int>
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.